

# Literasi Keuangan untuk Pengendalian Harga dan Stabilitas Moneter di Desa Sei Semayang

Dwita Sakuntala<sup>1</sup>, Wulan Dayu<sup>2</sup>, Sellyn Jastin Nur Ain<sup>3</sup>, Nadia Natasya<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk pengabdian kerjasama program kampus berdampak periode ganjil 2025/2026 antara Universitas Pembangunan Panca Budi dengan Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga melalui implementasi program ketahanan pangan budidaya lele ember sebagai strategi dari sektor mikro dalam mengendalikan harga pangan dan stabilitas moneter ditingkat lokal. Integrasi penguatan literasi keuangan dengan pelatihan produksi pangan skala rumah tangga melalui budidaya lele ember menjadi satu kesatuan intervensi ekonomi mikro untuk mengurangi kerentanan terhadap inflasi pangan dan gejolak moneter ditingkat lokal. Kegiatan seperti ini masih jarang ditemukan dalam program pengabdian masyarakat sebelumnya di Desa Sei Semayang. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi/penyuluhan, pelatihan praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi melalui diskusi serta pengisian kuesioner oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga melalui kemandirian pangan di sektor mikro yang bisa membantu mengendalikan fluktuasi harga pangan, menjaga konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga yang berdampak pada pengendalian jumlah uang beredar di tingkat lokal sehingga tercipta stabilitas moneter di tingkat lokal. Selain itu ketrampilan peserta dalam budidaya lele ember juga meningkat. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dibidang ekonomi moneter berbasis komunitas sebagai pendekatan pelengkap dalam upaya mendukung program ketahanan pangan untuk ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Ketahanan Pangan, Pengendalian Harga Pangan, Stabilitas Moneter, Budidamber*

## Corresponding Author:

Dwita Sakuntala

(sakuntaladwita@gmail.com)

Received: January 06, 2025

Revised: January 20, 2025

Accepted: January 27, 2026

Published: February 03, 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sei Semayang merupakan wilayah peri-urban di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 12,35 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Desa ini terdiri dari 18 Dusun. Sebagai desa terluas di Kecamatan Sunggal, wilayah ini didominasi oleh permukiman padat dengan keterbatasan lahan pertanian produktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar rumah tangga

sangat bergantung pada pasar dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sehingga ketersediaan pangan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh dinamika harga pasar (BPS Deli Serdang, 2025). Secara sosial ekonomi, masyarakat Desa Sei Semayang didominasi oleh rumah tangga usia produktif dengan sumber pendapatan yang beragam dan sebagian besar bersifat tidak tetap. Dalam konteks ekonomi mikro, struktur pendapatan ini meningkatkan kerentanan rumah tangga terhadap fluktuasi harga pangan, khususnya pada komoditas protein hewani dan sayuran. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa di wilayah urban dan peri-urban, proporsi pengeluaran rumah tangga untuk pangan masih relatif besar, sehingga kenaikan harga pangan berdampak langsung terhadap daya beli dan stabilitas pengeluaran masyarakat (BPS Deli Serdang, 2025).

Kerentanan tersebut semakin meningkat ketika rumah tangga memiliki literasi keuangan yang rendah dan akses terbatas terhadap sumber daya keuangan. Fluktuasi harga pangan yang dipengaruhi oleh inflasi dan kebijakan moneter dapat menurunkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Ketidakstabilan harga pangan yang berlangsung secara terus-menerus tidak hanya melemahkan ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga berpotensi menekan stabilitas moneter melalui peningkatan inflasi dan ketidakpastian ekonomi (Khusaini & Wulandari, 2020). Dokumentasi empiris menunjukkan bahwa inflasi pangan dapat memberikan dampak negatif terhadap ketahanan ekonomi (Fahruqi, 2025).

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki hubungan jangka panjang dengan pergerakan harga pangan. Peningkatan jumlah uang beredar cenderung mendorong inflasi pangan, sementara kebijakan moneter yang terlalu ketat tanpa diimbangi stabilitas sisi penawaran juga dapat memicu tekanan harga pangan dalam jangka panjang (Fertő & Bareith, 2024; Mishra & Verma, 2017; Zhao, 2014; Ziotis & Papadas, 2011). Volatilitas harga pangan terbukti menimbulkan kerugian kesejahteraan, terutama bagi kelompok rentan, serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang tercermin pada fluktuasi harga konsumen dan suku bunga (Ginn & Pourroy, 2022; Shome & Sharma, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi keuangan dari sektor mikro melalui program ketahanan pangan berbasis budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber). Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui produksi pangan mandiri yang efisien dan berkelanjutan. Selain mendorong kemandirian pangan, kegiatan ini diharapkan dapat menekan tekanan inflasi pangan di tingkat lokal dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap stabilitas moneter serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Maulana & Hasibuan, 2025; Rosyadi & Purnomo, 2012; Wati et al., 2025).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kompetensi yang menempatkan masyarakat desa, khususnya rumah tangga pelaku usaha mikro, sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan mitra secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga proses peningkatan literasi keuangan dan ketahanan pangan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Sei Semayang. Fokus utama pendekatan ini adalah pengembangan kompetensi pengelolaan keuangan rumah tangga dari sektor mikro sebagai strategi pendukung pengendalian harga pangan dan stabilitas moneter.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu sosialisasi/penyuluhan tentang literasi keuangan, pelatihan budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber) yang terintegrasi dengan penanaman sayuran air, pendampingan dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan untuk peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang efisien dan kaitannya dengan pengendalian inflasi pangan. Pelatihan budikdamber difokuskan pada peningkatan ketrampilan kemandirian pangan rumah tangga melalui produksi pangan ikan lele dalam ember dan sayuran hidroponik, sedangkan pendampingan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui hal-hal teknis yang diperlukan dalam budidaya ikan lele mulai tahap pemilihan bibit, pemeliharaan dan panen.

Prosedur kerja kegiatan pengabdian disusun secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan dan tindak lanjut. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan sarana pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, sedangkan tahap pelaporan dan tindak lanjut bertujuan mendokumentasikan hasil serta merumuskan rekomendasi pengembangan program ke depan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengisian angket berbasis Google Form yang dibantu oleh mahasiswa tim pengabdian. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap konsep literasi keuangan, serta perubahan keterampilan dan perilaku dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga. Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut guna menjamin keberlanjutan peningkatan literasi keuangan dan ketahanan pangan masyarakat Desa Sei Semayang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta, yang tercermin dari tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif selama sesi diskusi serta pelatihan. Peserta menunjukkan minat yang besar untuk memahami pengelolaan keuangan rumah tangga serta strategi alternatif dalam menekan pengeluaran pangan di tengah kenaikan harga. Sifat pelatihan budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber) yang aplikatif dan mudah diterapkan turut meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta untuk mengimplementasikan metode tersebut secara mandiri di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Giovania & Arjuna, 2024), yang menyebutkan bahwa pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan ekonomi masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan pemahaman tentang mekanisme pengendalian harga pangan hingga tercipta stabilitas moneter di tingkat lokal yang berasal dari konsumsi dan pendapatan rumah tangga. Peserta mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan terencana yang bersumber dari hasil produksi pangan mandiri sebagai strategi bertahan menghadapi fluktuasi harga pangan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan ketahanan finansial rumah tangga yang lebih baik terhadap risiko ekonomi seperti guncangan harga dan tekanan pasar, yang merupakan bagian penting dari strategi mitigasi terhadap inflasi dan ketidakpastian finansial (misalnya, literasi keuangan

membantu mempercepat pemulihan dari gangguan finansial) (Liu et al., 2024). Selain itu, kajian lain menekankan bahwa pemahaman literasi keuangan penting untuk mengelola konsumsi dan pengeluaran secara efisien dalam konteks tekanan ekonomi seperti inflasi, karena literasi ini membantu rumah tangga membuat keputusan alokasi sumber daya yang lebih bijak (Ningsih et al., 2025). Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga yang meningkat melalui edukasi literasi juga terbukti memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara keseluruhan dalam menghadapi tekanan eksternal, termasuk tekanan inflasi dan volatilitas harga (Ningsih et al., 2025).

Selain peningkatan literasi keuangan, pelatihan budikdamber juga berkontribusi pada meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya kemandirian pangan rumah tangga. Produksi pangan skala rumah tangga dipandang sebagai solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan pada pasar serta meredam dampak volatilitas harga pangan. Hasil ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan dan ketahanan pangan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan penting bagi masyarakat untuk kemandirian ekonomi (Sakuntala et al., 2025) dan ketahanan pangan mampu menekan pengeluaran konsumsi rumah tangga sehingga keuangan rumah tangga dapat terjaga (Rosyadi & Purnomo, 2012). Dokumentasi literatur menyebutkan bahwa usaha budidaya ikan lele sampai ukuran yang layak dikonsumsi merupakan salah satu peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat mengkonsumsi ikan lele (Sulaksono & Hidayah, 2025).

Secara lebih luas, integrasi antara literasi keuangan dan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga terbukti mendukung stabilitas ekonomi mikro (Erin et al., 2025). Ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih baik berpotensi menekan tekanan inflasi pangan di tingkat lokal melalui pengurangan permintaan pasar dan peningkatan efisiensi konsumsi. Dalam agregasi yang lebih besar, kondisi ini dapat berkontribusi secara tidak langsung terhadap pengendalian harga pangan dan stabilitas moneter daerah (Fertő & Bareith, 2024; Ginn & Pourroy, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga sebagai instrumen pelengkap kebijakan stabilisasi moneter. Penguatan literasi keuangan dan kemandirian pangan dari sektor mikro terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui perbaikan pola konsumsi dan ketahanan pendapatan rumah tangga. Literatur ekonomi menunjukkan bahwa stabilitas moneter, tidak hanya ditentukan oleh kebijakan moneter formal, tetapi juga dipengaruhi oleh respons sektor rumah tangga, dimana kesejahteraan rumah tangga akan meningkatkan konsumsi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional (Mishkin, 2001). Hal ini memperkuat argumen bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas moneter secara tidak langsung.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sei Semayang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan program ketahanan pangan berbasis budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber) merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam menjawab permasalahan kerentanan ekonomi rumah tangga di wilayah peri-urban. Program ini secara nyata meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi fluktuasi harga pangan yang berdampak langsung pada daya beli dan kesejahteraan keluarga.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran ekonomi yang lebih luas terkait hubungan antara konsumsi, pendapatan rumah tangga, dan stabilitas ekonomi di tingkat lokal. Produksi pangan mandiri melalui budidaya mendorong rumah tangga untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasar, menekan pengeluaran pangan, serta menjaga stabilitas konsumsi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengendalian tekanan inflasi pangan dari sektor mikro.

Lebih lanjut, integrasi literasi keuangan dan kemandirian pangan dalam kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga dapat diposisikan sebagai instrumen pelengkap kebijakan stabilisasi makroekonomi. Ketahanan ekonomi rumah tangga yang semakin kuat berpotensi menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui perbaikan pola konsumsi dan penguatan pendapatan, sehingga mendukung stabilitas moneter secara tidak langsung di tingkat lokal.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan perlunya pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih sistematis dan berkelanjutan dengan memperluas cakupan sasaran serta memperdalam integrasi antara literasi keuangan, ketahanan pangan, dan aspek ekonomi mikro lainnya. Penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pemberdayaan ekonomi rumah tangga terhadap stabilitas ekonomi daerah, serta mengkaji potensi replikasi model serupa pada wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda guna memperkuat kontribusi sektor mikro dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Deli Serdang. (2025). *Kecamatan Sunggal Dalam Angka - 2025*.
- Erin, B., Khairani, R., & Sakuntala, D. (2025). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy And Fintech On The Financial Performance Of Msme's In Medan City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5226–5234. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Fahruqi, M. N. (2025). Ketahanan Ekonomi Masyarakat Kota Serang Dalam Menghadapi Inflasi Dan Kenaikan Harga Pangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 1761–1777.
- Fertő, I., & Bareith, T. (2024). Does Monetary Policy Stabilise Food Inflation in Hungary? *Agris On-Line Papers in Economics and Informatics*, 16(4), 69–77. <https://doi.org/10.7160/aol.2024.160405>
- Ginn, W., & Pourroy, M. (2022). The contribution of food subsidy policy to monetary policy in India. *Economic Modelling*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.economod.2022.105904>
- Giovania, G., & Arjuna, B. J. P. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Keuangan di Distrik Abepura , Kota Jayapura. *Record: Journal of Loyality and Community Development*, 1(3), 174–182.
- Khusaini, I., & Wulandari, A. (2020). The Interconnection Between Household Food Security, Financial Management, and Monetary Policy. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(4), 45–61.
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63(March), 105378. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Maulana, R. D., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Dampak Kenaikan Harga Barang Pokok terhadap Pola Pengeluaran Masyarakat: Kajian Literatur Ekonomi Konvensional.

Menawan: *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 225–233.

- Mishkin, F. S. (2001). The transmission mechanism and the role of asset prices in monetary policy. In *NBER Working Paper Series* (8617, Issue December).
- Mishra, P. K., & Verma, J. K. (2017). Empirical evidence on money-price relationship in India: Cointegration and causality approach. *International Journal of Economic Research*, 14(4), 133–144.
- Ningsih, N. H. I., Yunarni, B. R. T., Urfina, Y. D., Hamami, F., Putri, B. F. S., & Sapitri, D. T. (2025). Memahami Inflasi dan Mengelola Keuangan Keluarga: Ibu Aisyiyah Pagutan Mataram. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(1), 11–19.
- Rosyadi, I., & Purnomo, D. (2012). Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 303–315.
- Sakuntala, D., Novalinda, & Nabila, P. (2025). Pengaruh Kemandirian Ekonomi Perempuan melalui Literasi Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Ruang Produktif Pada Kelompok PKK Tanjung Gusta Medan. *Altafani*, 4(2).
- Shome, P., & Sharma, P. (2015). Introduction and overview. In *Emerging Economies: Food and Energy Security, and Technology and Innovation* (pp. 1–38). [https://doi.org/10.1007/978-81-322-2101-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-81-322-2101-2_1)
- Sulaksono, H., & Hidayah, T. (2025). Pendampingan Manajemen Usaha Guna Meningkatkan Kapasitas Usaha di Budidaya Lele. *Record: Journal of Loyality and Community Development*, 2(3), 113–119.
- Wati, E. J., Sari, M. I., & Hidayattullah, Y. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik*, 3(11).
- Zhao, X. (2014). Research on dynamic impact of monetary supply on agricultural industry and food price. *Advance Journal of Food Science and Technology*, 6(10), 1178–1183. <https://doi.org/10.19026/ajfst.6.181>
- Ziotis, N., & Papadas, C. T. (2011). Supply of money and food prices: The case of Greece. *Agricultural Economics Review*, 12(1), 36–44.